

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren. Karena sadar nya bahwa mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam, maka penyelenggaraan dan pengelolaan pondok pesantren di sesuaikan dengan kondisi yang ada, dengan cara pondok pesantren bersumber pada ajaran agama Islam. Dan juga dengan alasan bahwa kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia tidak lepas dari pengaruh agama yang bermacam macam, sehingga kehidupan beragama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia.¹

Keberadaan umat beragama bersama institusi-institusi keagamaan di Indonesia menjadi kekuatan penting yang berperan besar dalam membentuk fondasi pembangunan moral dan spiritual bangsa. Selain itu, keduanya juga berkontribusi sebagai potensi strategis dalam mendukung pembangunan fisik dan materiil negara secara menyeluruh.²

Secara historis, pesantren telah menjadi bagian penting dalam merekam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Selain itu, pondok pesantren juga berperan sebagai saksi utama serta wadah utama dalam proses penyebaran awal agama Islam di Indonesia. Keberadaannya memiliki makna yang sangat besar dalam perkembangan bangsa dan perlu dilestarikan. Terlebih lagi, pondok pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang memiliki keterkaitan erat dengan budaya asli Indonesia.

¹ Nurul Badrianzah, "Sistem Pendidikan pondok pesantren Nurul Ma'rifah Poncogati Bondowoso," *IAIN JEMBER* (2019).

² Ibid.

Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu dan mencintainya, karena ilmu merupakan salah satu tanda keimanan seseorang. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki, semakin kuat pula keimanan yang tertanam dalam dirinya. sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al- Mujadalah Ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Lembaga pendidikan pesantren diselenggarakan dalam bentuk asrama yang membentuk suatu komunitas tersendiri di bawah kepemimpinan seorang kyai atau ulama. Kyai dibantu oleh satu atau beberapa ulama serta para ustadz yang tinggal bersama para santri. Masjid atau surau berfungsi sebagai pusat ibadah, sementara gedung sekolah atau ruang belajar digunakan sebagai tempat kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat asrama dan pondok-pondok yang menjadi tempat tinggal para santri.⁴

³ QS. Al-Mujadalah, 58:11

⁴ Sukron Hidayatulloh, "Sistem Pendidikan pondok pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri," *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG* (2018).

Istilah pondok pesantren lebih familiar di kalangan masyarakat Jawa dan Madura. Menurut Zamakhsyari Dhofier, kata "pondok" merujuk pada asrama santri yang awalnya berbentuk tempat tinggal sederhana dari bambu. Sementara itu, "pesantren" berasal dari kata "santri" yang diberi imbuhan "pe-" di awal dan "-an" di akhir, yang menunjukkan suatu lokasi, sehingga pesantren dapat diartikan sebagai tempat bagi para santri untuk menetap dan menimba ilmu.⁵

Sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Badrianzah, Malik Fadjar berpendapat bahwa, kelebihan pondok pesantren dapat dilihat dari polemik kebudayaan yang berlangsung pada tahun 30-an. Sutomo, Seorang intelektual yang turut terlibat dalam perdebatan tersebut menyarankan agar prinsip-prinsip dasar dari sistem pendidikan pesantren dijadikan pijakan dalam merancang pendidikan nasional. Meskipun gagasan dari Sutomo tersebut tidak memperoleh respons yang luas, namun patut digaris bawahi bahwa pesantren telah dilihat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembentukan identitas budaya bangsa Indonesia.⁶

Pada dekade 1970-an, Abdurrahman Wahid berperan dalam mempopulerkan pesantren sebagai bagian dari sub-kultur bangsa Indonesia. Saat ini, umat Islam sendiri melihat pondok pesantren sebagai institusi pendidikan yang unggul, baik dalam hal penyebaran dan penanaman nilai-nilai moral Islam maupun dalam menjaga tradisi keilmuan. Namun, di sisi lain, pesantren juga menghadapi berbagai

⁵ Nurul Badrianzah, "Sistem Pendidikan pondok pesantren Nurul Ma'rifah Poncogati Bondowoso," *IAIN JEMBER* (2019).

⁶ *Ibid.*, 4.

tantangan yang semakin berkembang, kompleks, dan mendesak seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Menurut Barnawi, pesantren modern telah mengalami perubahan besar, baik dalam sistem pendidikan maupun struktur kelembagaannya. Pengelolaannya kini lebih terorganisir dengan manajemen dan administrasi yang tertata rapi. Sistem pembelajarannya juga menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, serta menekankan penguasaan bahasa Inggris dan Arab. Sejak pertengahan 1970-an, pesantren terus berkembang dengan menyelenggarakan pendidikan formal dari jenjang dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam operasionalnya.⁷

Diperlukan suatu kombinasi sistem pendidikan yang efektif agar pesantren mampu bersaing di era modern, sehingga keberadaannya tetap terjaga dan daya saingnya semakin meningkat. Sistem pengelolaan yang ideal bagi pondok pesantren adalah sistem yang mampu menganalisis berbagai aspek melalui pendekatan input, proses, dan output secara menyeluruh.

Keberhasilan sistem pendidikan di pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaannya. Sistem pengelolaan memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan dan perkembangan pesantren. Sebuah pesantren dapat dianggap berhasil dalam penyelenggaraannya jika ketiga sistem tersebut dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

⁷ Dr. Abdul Tolib, "Pendidikan Di pondok pesantren Modern," *Pendidikan Di pondok pesantren Modern* 1, no. 1 (2015): 60–66.

Salah satu bentuk pondok pesantren yang semakin berkembang dalam beberapa dekade terakhir adalah pondok pesantren tahfidz al-Qur'an, yaitu pondok pesantren yang menjadikan hafalan al-Qur'an sebagai inti dari sistem pendidikannya. Model ini tidak hanya fokus pada pencapaian target hafalan, tetapi juga berusaha membentuk karakter santri yang kuat secara spiritual dan disiplin dalam rutinitas pembelajaran. Di antara banyak pesantren tahfidz yang berkembang, terdapat satu pesantren yang menarik untuk diteliti, yaitu Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya yang terletak di lingkungan Ngasinan Rejomulyo Kediri.

Alasan utama pemilihan pondok pesantren ini sebagai objek penelitian adalah karena posisinya yang terletak di sekitar kawasan kampus, namun memiliki fokus yang berbeda dengan kebanyakan pondok di sekitarnya. Mayoritas pondok pesantren di kawasan tersebut adalah pesantren salaf yang menekankan pengajian kitab kuning secara tradisional. Sementara itu, Qur'an 'Arobiyya justru menonjol sebagai salah satunya, atau bahkan mungkin satu-satunya pondok pesantren tahfidz al-Qur'an di lingkungan tersebut yang menerapkan sistem pendidikan terstruktur, memadukan hafalan al-Qur'an, pembelajaran Bahasa Arab, dan kajian kitab kuning dalam satu kurikulum terpadu. Keunikan ini menjadikan pondok tersebut sebagai objek yang relevan dan penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pengembangan sistem pendidikan pesantren tahfidz di lingkungan akademik.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini muncul dari keberadaan Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya ini yang berjalan di

tengah dominasi pondok-pondok salaf yang secara umum hanya menekankan pengajian kitab tanpa mengarusutamakan tahfidz al-Qur'an. Hal ini menimbulkan pertanyaan ilmiah, bagaimana sistem pendidikan Qur'an 'Arobiyya dirancang dan diterapkan untuk bisa menjadi alternatif di lingkungan tersebut? Bagaimana struktur pengajaran, metode, dan kegiatan harian disusun untuk menjawab kebutuhan santri yang sebagian besar juga merupakan mahasiswa dalam mencapai target hafalan dan penguasaan ilmu agama? Maka dari itu, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam sistem pendidikan yang dijalankan di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan sistem pesantren tahfidz yang relevan dengan kondisi lokal dan zaman.

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya Ngasinan Rejomulyo Kediri.

B. Fokus Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran tentang yang akan di ungkap dilapangan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pendidikan di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya Ngasinan Rejomulyo Kediri?
2. Bagaimana tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya Ngasinan Rejomulyo Kediri?

3. Bagaimana kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Ngasinan Rejomulyo Kediri?
4. Bagaimana metode pendidikan di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Ngasinan Rejomulyo Kediri?
5. Bagaimana evaluasi pengajaran di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Ngasinan Rejomulyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, fokus penelitian disajikan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pendidikan di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Ngasinan Rejomulyo Kediri
2. Untuk mengetahui tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Ngasinan Rejomulyo Kediri
3. Untuk mengetahui kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Ngasinan Rejomulyo Kediri
4. Untuk mengetahui metode pendidikan di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Ngasinan Rejomulyo Kediri
5. Untuk mengetahui evaluasi pengajaran di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Ngasinan Rejomulyo Kediri

D. Manfaat Penelitian

Skripsi ini diharapkan akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya kahzanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang konsep pendidikan Islam.

2. Secara praktis merupakan sumbangsih pemikiran Peneliti dan informasi tentang sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren.
3. Bagi pondok pesantren, penelitian ini diharapkan menjadi masukan ataupun pengembangan pemikiran untuk bahan perbaikan dalam meningkatkan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya .
4. Bagi peneliti lain, Dengan menggali lebih dalam tentang metode pendidikan di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya , peneliti lain dapat mempelajari strategi yang diterapkan dalam pengajaran kitab kuning, pengelolaan hafalan al-Qur'an, serta penguatan tradisi spiritual. Model pendidikan ini dapat dijadikan inspirasi untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam yang seimbang antara tradisi dan modernitas.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahan arti, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan arti istilah-istilah yang dipakai dalam judul, dengan definisi sebagai:

1. Sistem Pendidikan

Sebuah sistem merupakan kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung dan berfungsi secara terpadu guna mencapai tujuan tertentu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu proses pendidikan.

2. Pondok Pesantren

Suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang dapat dipahami sebagai institusi yang berfokus pada pendalaman ilmu-ilmu keislaman

(*tafaqquh fi ad-din*) serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga ini menekankan pentingnya akhlak sebagai landasan utama dalam berinteraksi dan menjalani kehidupan bermasyarakat..⁸ Terdapat 5 elemen dasar pondok yaitu, pondok, masjid, santri, pengajian kitab-kitab klasik, dan kyai.⁹

F. Penelitian Terdahulu

Langkah penting sebelum memulai suatu penelitian, seorang peneliti perlu terlebih dahulu mengkaji dan menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik. Langkah ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap isu yang akan dikaji. Selain itu, kajian terhadap penelitian terdahulu juga membantu memastikan bahwa studi yang akan dilakukan belum pernah diteliti secara spesifik, sehingga penelitian baru ini dapat memperkaya wawasan ilmiah yang ada dengan menyajikan perspektif atau teori yang berbeda, serta menyumbangkan informasi yang segar dan relevan dalam bidang yang diteliti. Maka dari hasil penelaahan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan berbagai penelitian terdahulu dengan tema serupa, yaitu:

Pertama, penelitian yang ditulis Nurul Badrianzah, 2019. Penelitian ini merujuk kepada tentang bagaimana sistem pendidikan yang di terapkan di pondok pesantren Nurul Ma'rifah Poncogati Bondowoso, dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan hasil bahwa sistem pendidikan yang di terapkan hampir sama dengan pondok pesantren yang lain, namun

⁸ Haidar Putra Daulay, *Historisasi Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, Dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001).

⁹ Zamakhsyri Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (jakarta: LP3ES, 2015), 44.

saat ini kegiatan di pondok pesantren Nurul ma'rifah memadukan antara sistem pendidikan formal yang diintegrasikan dengan sistem yang ada dibawah naungan pondok pesantren.

kedua dilakukan oleh Sukron Hidayatulloh pada tahun, 2018. Dengan judul "*Sistem Pendidikan pondok pesantren dalam Meningkatkan Life Skill Santri.*" Studi ini menyoroti bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren Al-Falah dirancang untuk membekali santri dengan keterampilan hidup (life skill). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menerapkan metode studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa santri dibimbing agar mampu menghadapi tantangan zaman modern melalui program kegiatan life skill. Adapun perbedaan pokok antara penelitian ini dan penelitian yang sedang penulis lakukan terletak pada fokus kajiannya, yakni penelitian Sukron menitikberatkan pada pengembangan keterampilan hidup santri, bukan pada sistem pendidikan secara umum.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Aza Jamilah, 2024. Dengan judul "Manajemen Strategi Kiai dalam Meningkatkan Mutu Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'anah 'Arobiyya Kediri". Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana strategi manajemen yang diterapkan oleh seorang kiai dalam meningkatkan mutu santri hafidz di pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kiai meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis melalui program-program tahfidz, jadwal yang teratur, serta

pembinaan spiritual dan motivasi langsung dari kiai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Aza lebih menekankan pada peran manajerial kiai, sedangkan penelitian penulis membahas sistem pendidikan pesantren secara keseluruhan.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Mustafa Bisri, 2021. Dengan judul “Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modernisasi (Analisis Studi di pondok pesantren Darul Qur’an Bengkel)”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana sistem pendidikan pesantren tetap eksis di tengah arus modernisasi zaman. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Darul Qur’an menerapkan sistem ganda yaitu sistem pendidikan formal dan non-formal (pesantren), yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan masyarakat modern. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan arah kajian. Penelitian Mustafa menekankan pada eksistensi pesantren menghadapi modernisasi, sementara penelitian penulis mengarah pada struktur sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren, bukan pada eksistensinya.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Rizky Alif Fauzi, 2024. Dengan judul “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Santri (Studi Kasus di pondok pesantren Nurul Qur’an Ponorogo)”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen kurikulum di pesantren dapat meningkatkan kualitas santri. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan santri yang unggul dalam aspek akademik maupun spiritual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokusnya pada kurikulum sebagai bagian dari sistem pendidikan, sedangkan penelitian penulis mengkaji sistem pendidikan pesantren secara lebih luas dan menyeluruh.